

---

# Manusia Bugis Christian Pelras

---

When They Were Sold

Inskripsi Islam tertua di Indonesia

Maritime Social and Economic Developments in Southeast Asia

Islamisasi Bugis

Manusia Bugis

Indonesia's Weekly News Magazine

Rezim Adat dalam Politik Lokal

In-depth Analysis of the Corruption Phenomena in 10 Areas in Indonesia

Small-Scale Artisans in Modern Indonesia

Understanding Corruption

Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur

Ribuan gunung, ribuan alat batu

Islamic Law in the Indian Ocean World

Fieldwork and the Self

ISSHE 2020

Pelestarian dan pemertahanan bahasa dan sastra Bugis

Austronesian in Sulawesi

kebudayaan bahari Mandar mengarungi gelombang perubahan zaman

FESTIVAL MALAUYUNG

Keterbelakangan Teknologi dan Pembangunan Ekonomi Indonesia

Memotret Khatulistiwa

Orang Mandar orang laut

The Bugis

Merawat Perdamaian: 20 Tahun Konflik Maluku

Tentang Manusia Indonesia dsb.

A History of the Ajattappareng Kingdoms of South Sulawesi, 1200 to 1600 CE

Panduan Praktis Produksi Dokumenter Televisi

Langkanae Kedaduan Luwu

Trafficking of Women and Girls in 15 Provinces of Indonesia

Borneo 2000: Ethnicity, culture & society

Bugis Practices of Sexuality and Marriage

Culture, History and Social Life in South Sulawesi

Texts, Ideas and Practices

Bahasa Indonesia (Tata Tulis Dan Komunikasi Ilmiah)

Candi Sewu and Buddhist architecture of Central Java

Tempo

prasejarah Song Keplek, Gunung Sewu, Jawa Timur

Gender Relations in an Indonesian Society  
Securing a Place  
Living Through Histories

*Manusia Bugis  
Christian  
Pelras*

*Downloaded  
from  
<ftp.wtvq.com> by  
guest*

---

**MOHAMMED CHACE**

---

When They Were Sold  
Department of  
Anthropology Research  
School of Pacific a Tudies  
Au  
Dua proklamator  
kemerdekaan Indonesia,  
Sukarno dan Mohammad  
Hatta, memiliki sebutan  
lain untuk resensi buku.  
Sukarno menyebut

“tilikan” atau mengamati  
dan memeriksa secara  
sungguh-sungguh suatu  
buku. Praktik menilik itu  
memang terasa saat  
membaca resensi-resensi  
buku yang dihasilkan  
Sukarno. Sementara,  
Hatta menyebut praktik  
meresensi buku dengan  
“kupasan” atau  
menganalisis, mengulas,  
dan mengurai. Memang,  
dua nama itu, Sukarno  
dan Hatta, adalah juga  
peresensi/penilik/pengupa

s buku. Keduanya adalah  
dua dari puluhan nama  
yang disebut dalam buku  
ini yang menjadikan  
bacaan sebagai kancah  
berdialog dan  
berdialektika dengan  
cakrawala dunia lewat  
praktik meresensi. Buku  
ini, oleh karena itu,  
menjadi bagian tidak  
terpisahkan dalam praktik  
membaca dan menuliskan  
apresiasi atas apa yang  
sudah dibaca. Di satu sisi,  
buku ini menjadi panduan

bagaimana menulis sebuah resensi atas buku yang dibaca. Namun, di sisi lain, buku ini memperlihatkan bagaimana bersiasat dalam membaca buku dengan tidak terpisahkan dari praktik masa silam. Rekaman atas resensi-resensi dari publikasi masa silam membuat buku panduan ini menjadi berenergi dan menggugah. Inskripsi Islam tertua di Indonesia Kepustakaan Populer Gramedia  
This book describes artisans from South

Sulawesi, Indonesia, as they attempt to overcome poverty and communicate ethnic identity through participation in fluctuating silk and tourist souvenir industries. Morrell assesses the significance and long-term sustainability of their activities. The discussion addresses broad questions about economic development, as microenterprises such as these are vital sources of non-farm incomes in rural areas with high unemployment. Maritime Social and

Economic Developments in Southeast Asia Yayasan Pustaka Obor Indonesia  
Aspect of maritime culture of Mandar people in Sulawesi Selatan Province.  
*Islamisasi Bugis* Gramata Publishing  
Buku yang tersaji ini adalah hasil kajian bersama yang dilakukan antara Aliansi Kebangsaan dan L-KEN untuk menjawab pertanyaan mendasar: Apakah perkembangan teknologi akan tetap mengalami kemerosotan di Indonesia dan belum menjadi faktor

endogen dalam proses pembangunan ekonomi? Apakah Indonesia hanya akan terus menjadi pasar teknologi dan belum menjadi produsen teknologi? Ataukah teknologi akan menjadi desain besar dalam industrialisasi nasional yang lebih sistematis? Kemudian, apa yang menyebabkan teknologi mengalami kemerosotan terus-menerus dan belum menjadi faktor utama pembangunan.  
Manusia Bugis M&C!  
Lembar demi lembar buku ini, seakan mengajak

siapa pun untuk merasakan gairah petualangan tanpa batas. Mereka begitu menikmati setiap jengkal tanah yang dipijaknya. Sehingga, rasa lelah dan letih bagai tersapu angin. Halaman-halaman buku ini juga benar-benar mengumbar eksotisme alam Indonesia dan kesahajaan suku-suku terasingnya. Ada suku Kajang di Bulukumba, ada suku Kalumpang di Mamuju, ada suku Talang Mamak di Indragiri Hulu, dan ada suku Wana di Morowali.  
Indonesia's Weekly News

Magazine European Alliance for Innovation Festival Malauyung merupakan tradisi masyarakat Mandar berupa ritual “Mappande Sasiq”, upacara penghormatan yang ditujukan kepada alam berupa doa syukur atas karunia laut beserta isinya yang diberikan oleh sang Pencipta. Tujuan dari ritual tersebut adalah untuk menjaga nilai-nilai budaya dari pendahulunya, juga sebagai bentuk penghormatan kepada alam dan lingkungan

bahari. Festival Malauyung merupakan sebuah acara yang diselenggarakan oleh aparat Desa Tangga-tangga bekerja sama dengan masyarakat sekitar. Festival Malauyung secara umum dapat disaksikan oleh semua kalangan baik itu wisatawan lokal maupun mancanegara, dan menjadi objek wisata menarik yang ada di Polewali Mandar khususnya di Desa Tangga-Tangga. Perayaan seperti ini juga merupakan suatu

kebanggaan tersendiri bagi daerah, karena masih mempertahankan tradisi nenek moyang agar tetap lestari. Rezim Adat dalam Politik Lokal Yayasan Pustaka Obor Indonesia Buku Bahasa Indonesia ini merupakan suplemen untuk MKDU Bahasa Indonesia di PT yang membahas secara spesifik mengenai tata bahasa yang dipadukan dengan pembelajaran praktik keterampilan berbahasa secara lisan dan tulisan. Hal yang menarik dalam buku ini adalah, pembaca

disugahi materi dan latihan keterampilan berbahasa terutama keterampilan berbicara dan menulis. Keterampilan berbahasa tersebut, merupakan pengembangan dari keterampilan membaca dan menyimak yang sangat identik dengan aktivitas ilmiah mahasiswa untuk mengembangkan diri dalam proses akademik dan nonakademik. Materi dalam buku ini spesifik membahas tentang tata bahasa, teknik berbicara, teknik menulis, teknik

penyusunan laporan ilmiah, teknik sitasi secara manual, Google Cendekia, penggunaan aplikasi Mendeley), teknik penyusunan proposal ilmiah, penulisan artikel ilmiah, dan artikel populer. Semua materi dilengkapi dengan suplemen materi dan latihan yang sangat sistematis sehingga dapat membantu mahasiswa untuk menguasai materi dan terampil berbahasa baik lisan dan tulisan. Penyajian materi dan metode pembelajaran dalam buku ini efektif dan

efisien sehingga menyenangkan dan tidak membosankan. Oleh karena itu, buku ini sangat tepat untuk dimiliki oleh semua kalangan baik mahasiswa dari semua jurusan, guru, dan dosen. Buku ini diharapkan menjadi salah satu solusi dalam melahirkan pembelajaran bahasa Indonesia yang menarik, berkualitas dan bermutu yang relevan dengan abad 21 saat ini. *In-depth Analysis of the Corruption Phenomena in 10 Areas in Indonesia* Springer Nature

Stephen Druce demonstrates the progression to political complexity by combining a range of sources and methods, including oral, textual, archaeological, linguistic and geographical information and analysis as he explores the rise and development of five South Sulawesi kingdoms, known collectively as Ajattappareng (the Lands West of the Lakes). *Small-Scale Artisans in Modern Indonesia* John Wiley & Sons  
 ""Pusaka keramat

(heirloom) dalam masyarakat Bugis-Makassar bukanlah semata-mata aksesoris. Seperti tersirat dari istilah Bugis-Makassar, kalompoan-arajang (kebesaran) dan kalebbireng (keagungan), senjata-senjata pusaka tersebut sesungguhnya menghubungkan organisasi sosial kekerabatan, kampung, atau federasi di satu sisi, serta konsep kepercayaan dan mitologi di sisi lainnya. Kini, meskipun masyarakat Bugis-Makassar telah

mengalami transformasi politik dan administratif, sebagian besar benda pusaka keramat tersebut masih dapat terus dipertahankan dan dalam taraf tertentu juga dianggap sebagai warisan kultural dan identitas yang paling signifikan. Pertimbangan apa pun mengenai negara atau kerajaan di Asia Tenggara tidak akan lengkap jika tidak menyebut betapa pentingnya benda pusaka keramat. Benda pusaka keramat ini di antaranya memiliki makna kosmologis, sementara

yang lainnya memiliki kekuatan magis. Sifat keramat benda pusaka ini lebih ditekankan lagi di Semenanjung Melaya dan Indonesia. Hal ini memuncak dalam konsep aneh di masyarakat Bugis-Makassar, yakni benda-benda pusakalah yang sebenarnya berkuasa, raja hanya memerintah."""  
*Understanding Corruption*  
 BRILL  
 This book analyses social conflict among fishers in Indonesia by implementing class theory, thus adopting a



new approach to analysing fishers' conflicts in Indonesia. In using this approach, the book enables a comprehensive understanding of the nature of fishers' social conflicts. It demonstrates that the primary cause triggering conflict among fishers in Indonesia is not exploitation, but domination. This domination causes injustice in terms of access among fishers, which in turn threatens their livelihood. The author unpacks the influence of political

parties, and how macro-economic conditions and public policy have become contextual variables of these class conflicts in the fisheries community. The book presents the unique characteristics of class conflicts among fishers compared to class conflicts in industrial sectors, underpinned by Marxist theory. This book will be relevant to fisheries policy-makers in Indonesia and abroad, researchers and students in anthropology, sociology, and development economics,

as well as community and rural development specialists and conservationists.

*Menaksir Gerak dan Arah Pembangunan Indonesia Timur* Program Studi Antropologi Universitas Brawijaya International Seminar on Social Science, Humanities and Education (ISSHE) is motivated by efforts to increase the quality of research and respond to the development of studies related to social science, humanities and education fields. This seminar aims:

(1) to bring together all scientists, researchers, practitioners, and lecturers, (2) to share and discuss theoretical and practical knowledge about social science, humanities and education fields. The conference was held virtually by using Zoom on November, 25th 2020. The host of the conference was the Faculty of Cultural Sciences of Universitas Haluoleo, Kendari, Indonesia in collaboration with Graduate Program of Linguistics Universitas Warmadewa, Denpasar-

Bali, Indonesia. By organising the seminar, it is expected it can be used as a scientific forum to accommodate discussions among young researchers originated from Indonesia in the fields of social science, humanities, and education. Therefore, the keynote speakers and invited speakers in the seminar are the researchers that are reputable and well-known in the world. We would like to thank the organising committee and the board of reviewers for their kind assistance and

intention in reviewing all the papers. We would also extend our best gratitude to keynote speakers for their invaluable contributions and worthwhile ideas shared in the seminar. As a result, ISSHE is expected to be able to be used as academic media to exchange ideas that will impact on conduction of any study related to social science, humanities, and education phenomena. *Ribuan gunung, ribuan alat batu* EDU PUBLISHER Penamaan Luwu dikenal mulai abad ke-13 ketika

masa pemerintahan Raja pertama periode Lontara. Luwu berasal dari kata riulo yang artinya diulurkan dari atas. Penamaan ini dikaitkan dengan tradisi yang disakralkan bahwa bumi ini diulurkan dari langit, dihamparkan, kemudian ditaburi dengan kekayaan alam yang melimpah. Luwu atau Lu' juga dihubungkan dengan kata laut, yang dapat pula dipersamakan dengan timur, sebutan orang yang berdiam di daerah pegunungan (sebelah barat) kepada orang yang

berdiam di pesisir (sebelah timur). Buku ini merupakan upaya pewarisan pengetahuan tentang Luwu kepada generasi mendatang mengenai betapa kaya budaya dan adab masyarakat Luwu di masa lalu. Buku ini disusun dengan berdasarkan hasil penelusuran literatur, kajian terhadap situs-situs terkait, analisis foto dan gambar, serta wawancara tokoh yang memahami tentang Kedatuan Luwu dan sejarah Tana Luwu. Buku ini berisi muasal Kedatuan Luwu, seni dan

budaya masyarakat Luwu, arsitektur, benda pusaka, serta peradaban Islam di Tana Luwu.

*Islamic Law in the Indian Ocean World* Routledge

“Makin dalam dan pentingnya teknologi digital satu dekade terakhir dan bagaimana teknologi itu telah membantu pemerintah menjalankan roda pemerintahan selama pandemi Corona yang dimulai sejak awal 2020 membuat saya tertarik untuk menyunting sebuah buku berikutnya tentang demokrasi pada era

digital dan masa pandemi. Teknologi digital telah membantu hampir semua pemerintahan di dunia untuk terus menjalankan pemerintahan tanpa perlu bertatap muka. Manusia sanggup terus menjalankan tugas-tugas mereka dengan bekerja dari rumah menggunakan teknologi digital. Namun pada era pandemi banyak kebijakan di Barat yang secara prinsip bertentangan dengan asas demokrasi, paling sedikit untuk waktu yang pendek. Pemerintah, dunia usaha, dan

masyarakat umum membutuhkan informasi dalam bekerja. Pada era digital banjir informasi menerjang semua orang sehingga dibutuhkan kepandaian dan sikap kritis serta sumber informasi yang benar dan terpercaya untuk menjadi pegangan dalam kehidupan sehari-hari. Informasi digital melalui media sosial yang gratis dan cepat telah mengalahkan media-media cetak tradisional. Semua orang bisa menjadi produser informasi tanpa perlu

menggunakan kaidah-kaidah pencarian informasi dan penerbitan baik cetak maupun digital yang biasa dilakukan oleh media-media tradisional. Untuk kepentingan politik atau ekonomi, banyak pihak yang tidak segan-segan menyebarkan hoaks, kabar bohong. Kita tahu peran media sosial dalam memenangkan Donald Trump menjadi Presiden Amerika Serikat dan mempengaruhi orang Inggris untuk keluar dari Uni Eropa melalui referendum Brexit. Suatu tantangan besar bagi

kebebasan dan demokrasi sehingga banyak orang yang mempertanyakan masa depan demokrasi di dunia. Apalagi algoritma media sosial juga telah membelah masyarakat. Tidak banyak buku yang membahas tentang demokrasi yang memberikan sudut pandang yang komprehensif dari berbagai disiplin yang terbit di Indonesia. Saya berharap buku Demokrasi di Era Digital akan dapat memberi jawaban kepada pembaca Indonesia dan internasional untuk

memahami pada apa yang telah, sedang, dan akan terjadi pada demokrasi di dunia dan pengaruhnya terhadap ekonomi serta budaya manusia.”

### **Fieldwork and the Self**

Media Sains Indonesia  
Dalam banyak konsep pelestarian/pemertahanan bahasa telah banyak kajian yang membahas ini secara bersama atau berulang. Tak sedikit pemerhati bahasa atau pemerhati budaya yang memiliki sensitivitas tinggi terhadap kondisi kritis ini memandang

perlu adanya kajian yang harus senantiasa berlanjut guna mendapatkan hasil terbaik terhadap bahasa yang dianggap akan punah jika tidak dijaga atau dipertahankan mulai sekarang. Kajian ini dianggap perlu sebab istilah pelestarian/pemertahanan selalu mengacu kepada tiga hal utama yakni kekhawatiran perubahan bahasa (language change), peralihan bahasa (language shift) dan kematian bahasa (language death). Adalah

suatu kenyataan bahasa selalu berubah. Ini adalah hukum alam, dan tidak bisa dicegah. Yang memprihatinkan adalah jika perubahan tersebut bersifat negatif, dan mengarah pada ke kematian bahasa. Ini sudah terjadi terkait dengan perubahan bahasa minoritas di berbagai belahan dunia dewasa ini (lihat misalnya, Dixon 1991; Krauss 1992). buku Pelestarian dan Pemertahanan Bahasa dan Sastra Bugis ini terbagi dalam 7 bab yang secara komprehensif

menguraikan pembahasan penting seperti; Pelestarian Bahasa Bugis melalui Dunia Pendidikan, Pemertabatan Bahasa-Bahasa Daerah di Sulawesi Selatan dalam Pelayanan Publik, Pengaruh Pembelajaran Aksara Lontarak Terhadap Kesiapan Menulis Permulaan pada Anak Didik di Taman Kanak-Kanak Teratai UNM kota Makassar, Pemertahanan Bahasa Bugis di Kota Ternate, Pembelajaran Bahasa Daerah di Kelas Multikultur dan

Penanganannya, Makna Simbolik isi Kempu Sebagai Pernak-Pernik Perkawinan Masyarakat Bugis, dan Kekerabatan Bahasa Bugis Wajo Indonesia dan Bahasa Bugis Pontian Malaysia; kajian Leksikostatistik. Harapan dengan kehadiran buku ini memberikan pemahaman dan memudahkan yang lebih mendalam bagi para pembaca dalam memahami Bahasa Bugis dan ikut bagian dalam melestarikan budaya-budaya nusantara. *ISSHE 2020 Manusia*

BugisManusia  
BugisIslamic Law in the  
Indian Ocean WorldTexts,  
Ideas and Practices  
Penulis buku ini memiliki  
banyak gaya untuk  
mengutarakan  
penilaiannya atas buku-  
buku yang ia baca. Ada  
yang ditulis dengan gaya  
umum seperti  
memaparkan kelebihan  
dan kekurangannya. Ada  
yang diulas  
bergandengan dengan  
buku sejenis atau buku  
lain dari penulis yang  
sama. Ada yang ditulis  
mengikuti platform media  
sosial seperti Twitter,

misalnya. Bahkan, ada  
yang tidak banyak diulas  
konten bukunya, tetapi  
lebih cenderung dibahas  
kejadian-kejadian apa  
yang menyertai kehadiran  
buku itu ke publik. Ke  
dalam enam bab,  
setumpuk resensi ini  
dibagi. Buku ini hadir  
untuk kembali  
menyuburkan geliat  
resensi buku tanah air.  
Ada semesta ide yang  
begitu luas dan penting di  
balik setiap punggung  
buku yang kita lihat di  
rak-rak toko buku atau  
perpustakaan. Resensi  
adalah media untuk

membawa semesta itu ke  
dalam hati dan pikiran  
orang-orang di luar sana.  
Tentu saja, besar harapan  
buku ini bisa menstimulus  
ketertarikan Anda untuk  
serius menulis resensi di  
media.

*Pelestarian dan  
pemertahanan bahasa  
dan sastra Bugis Elmans'  
Institute*

This book brings together  
the past and the future of  
maritime social and  
economic development in  
the region. The various  
authors identify current as  
well as past trends in  
maritime social and

economic developments that have propelled the region to being one of the most dynamic expanses in the world and explore certain key issues. It is the hope that this book will serve as resource material to scholars and researchers interested in the maritime issues of Southeast Asia.

*Austronesian in Sulawesi*  
Kepustakaan Populer  
Gramedia

Buku ini mengajak kita merenungkan kembali perlunya untuk mengikis batas pembeda antara yang kita anggap sebagai

"Indonesia Barat" dan "Indonesia Timur" dalam upaya membangun kesejahteraan Indonesia. Meskipun upaya tersebut telah dilakukan jauh semenjak dahulu sampai era reformasi hadir, tampaknya kesenjangan antara barat dan timur masih cukup nampak. Di samping perlunya pembangunan ekonomi yang merata dan adil, buku ini mencoba mewacanakan kembali mengenai model pembangunan Indonesia Timur yang menekankan partisipasi masyarakat,

pelibatan aspek sosial budaya serta peka terhadap isu lingkungan. Pendekatan sosial budaya dan antropologis tampaknya menjadi penting jika mengingat masyarakat Indonesia Timur penuh dengan kekayaan budaya dan karakter sosial spesifik yang dapat menjadi modal bagi pembangunan **kebudayaan bahari Mandar mengarungi gelombang perubahan zaman** I:BOEKOE  
In Gender Relations in an Indonesian Society Nurul Ilmi Idrus offers a



comprehensive ethnography of Bugis marriage, exploring aspects of gender and sexuality in this bilateral, highly competitive, hierarchical society. FESTIVAL MALAUYUNG I:BOEKOE Kepulauan Maluku adalah daerah yang mashyur akan keberagaman dan toleransinya. Sayangnya, pada periode 1999-2004, Maluku dilanda konflik horizontal yang menimbulkan korban jiwa dan kerugian harta benda. Budaya kekeluargaan yang selama ratusan

tahun terpelihara lewat kearifan lokal pela dan gandong seolah tak tersisa. Beruntung, melalui berbagai upaya serius yang dilakukan banyak pihak, kedamaian di Kepulauan Maluku berhasil dikembalikan. Maka, buku ini ditulis dengan cita-cita menularkan semangat merawat perdamaian tidak hanya di Maluku dan Maluku Utara, tapi juga di seluruh Indonesia. Terdapat 55 artikel dalam buku ini yang ditulis oleh tokoh-tokoh dari berbagai latar belakang, mulai dari

akademisi, jurnalis, tokoh agama sampai pelaku konflik itu sendiri. Membaca buku ini akan membuka horizon wawasan kita akan makna sebuah perdamaian. **Keterbelakangan Teknologi dan Pembangunan Ekonomi Indonesia** Dewantara Press  
Welcome to the Proceeding of International Seminar on Culture, Literature, Language Maintenance and Shift (CL-LAMAS). This proceeding consists of current issues about the

shifting of cultural identities in Asia from

different perspectives which are based on cultural, linguistic,

literature theories and also on historical ones.